

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang terjadi pada VTuber Reimu Endou di media sosial Twitter dapat dikategorikan sebagai praktik *cyberbullying*. Karena pada kasus Reimu Endou tersebut, dapat disebutkan bahwa terjadi beberapa komponen *cyberbullying* yaitu:

*Pertama*, Amarah (*Flaming*) pada kasus *cyberbullying* yang terjadi kepada Reimu Endou, tindakan *flaming* terjadi begitu banyak. Mengingat betapa banyaknya kalimat-kalimat negatif yang diterima oleh Reimu Endou saat kasus tersebut terjadi. Dalam hal ini, mencakup tindakan-tindakan agresif secara online, seperti menghina, mengancam, melecehkan, dan mempermalukan orang lain, juga melibatkan komentar yang merendahkan dan merugikan secara emosional. Kalimat yang sering didapatkan adalah hinaan dimana Reimu dicap sebagai seseorang yang tidak memiliki adab karena mengganggu waktu *streaming* Vox Akuma. Banyak juga dari mereka yang melontarkan kalimat hinaan dengan kata-kata vulgar, seperti memanggil Reimu Endou dengan kata *bitch*. Banyak dari mereka yang begitu merasa terganggu dan lampiaskan amarah kepada Reimu Endou.

*Kedua*, Pelecehan atau *Harrasement* adalah bentuk lanjutan dari *flaming*, yang dimana pelaku akan menyerang dengan penindasan dengan dasar pelecehan, jika parah bisa sampai mengarah ke pelecehan seksual. Reimu Endou sendiri mendapatkan kata-kata kasar saat kejadian tersebut. Banyak dari mereka merendahkan Reimu Endou, menyebut Reimu memiliki '*bitchy behavior*' dan lain sebagainya. Apalagi, dalam kasus ini terjadi dengan latar belakang luar negeri, yang di mana cara berbicara dan tutur kata mereka terbilang cukup luwes dalam melontarkan kata kasar. Hinaan yang merujuk pada kalimat seksual tidaklah tabu di sana, seakan kalimat tersebut hanya kalimat hinaan biasa, nyatanya bisa menjadi sebuah bentuk *bullying* yang cukup serius.

*Ketiga*, Fitnah atau Pencemaran Nama Baik (*Denigration*), dalam kasus Reimu Endou, terjadilah kesalahpahaman yang dimana membuat nama VTuber tersebut buruk di mata *Kindred*. Pasalnya, konten tersebut sudah disusun oleh Vox Akuma, bukan semata-mata Reimu melakukan panggilan telepon dan mengganggu siaran langsung temannya tersebut. Akan tetapi, karena amarah sudah lebih dulu mendominasi beberapa *Kindred*, sudah lebih dahulu kesal dengan Reimu dan menindas VTuber wanita tersebut. Mengatakan bahwa Reimu tidak tahu diri, tidak tahu aturan, tidak sopan, dan lain sebagainya yang dimana fokus menghina Reimu Endou adalah sosok yang tidak memiliki *attitude* baik.

*Keempat*, Pengucilan (*Exclusion*), pengucilan dalam kasus Reimu Endou dapat dibilang terjadi. Karena jika dibandingkan dengan jumlah, jelas Reimu kalah dari *Kindred* yang bukan hanya satu orang. Sedangkan ia sendirian meskipun ada fansnya yang mendukung di belakang. Mereka secara bersamaan merundung Reimu dan memojokkannya, hingga Reimu memilih untuk menonaktifkan sosial medianya sampai esok hari, dimana ia sudah merasa lebih baik.

Praktik *cyberbullying* yang terjadi kepada VTuber Reimu Endou ini terjadi karena beberapa dari fans VTuber Vox Akuma memiliki sisi fanatisme dan parasosial yang dimana membuat mereka melakukan praktik *cyberbullying* tersebut kepada VTuber Reimu Endou. Rasa cemburu dapat membuat orang lain melakukan tindak kejahatan, sebagaimana banyak yang orang lakukan dalam praktik *cyberbullying* itu sendiri. Pada kasus ini, VTuber Reimu Endou mendapatkan banyak pesan kebencian dari fans VTuber Vox Akuma akibat kesalahpahaman yang dimana dapat terjadi karena sebuah 'konten' yang dimana dapat terjadi karena adanya unsur kesengajaan. Tetapi, hal tersebut berakibat fatal karena adanya missininterpretasi yang mana para *Kindred* pikir mengganggu kencan mereka dengan VTuber Vox Akuma.

## 5.2 Saran

### 1. Untuk masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih mengontrol diri dalam berinteraksi di sosial media, yang dimana diharapkan bisa lebih bijak dalam memilih kata dan menyampaikan pendapat serta menyaring segala informasi yang beredar di sosial media dengan lebih baik agar meminimalisir terjadinya praktik *cyberbullying* sebagai sarana untuk melampiaskan amarah.

### 1. Untuk Negara

Dengan meningkatkan kesadaran terhadap dampak negatif dari *cyberbullying*, dan pentingnya pendidikan tentang media literasi bagi anak muda, serta konsekuensi dari perilaku tersebut, diharapkan akan berkurangnya tindakan *bullying* di sosial media. Akan lebih baik pula jika kebijakan *anti-cyberbullying* dapat dilakukan dan diterapkan dengan jelas dan tegas didukung pengawasan aktif serta dukungan dari komunitas. Kerjasama antar belah pihak dan kesadaran diri sangat dibutuhkan untuk membuat lingkungan online yang lebih baik.

### 3. Untuk penelitian selanjutnya

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai *cyberbullying* agar lebih mengetahui lebih dalam tentang *cyberbullying* itu sendiri. Memiliki pemahaman lebih akan mempermudah dalam penelitian serta membantu peneliti untuk lebih *aware* dalam praktik *cyberbullying* itu sendiri.